

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan elemen penting dari kesehatan umum dan kesejahteraan kehidupan. Kesehatan mulut yang baik akan memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, untuk makan dan menikmati berbagai macam makanan, serta penting dalam kehidupan secara keseluruhan, untuk kepercayaan diri, dan untuk kehidupan sosial.¹ Akan tetapi, berbagai macam penyakit mulut dapat mempengaruhi proporsi populasi dunia serta mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas.² Terdapat berbagai macam penyakit yang dapat ditemukan di area mulut, yang dapat mempengaruhi baik jaringan keras ataupun jaringan lunak. Rentang dan kondisi penyakit-penyakit yang dapat diklasifikasikan sebagai penyakit mulut antara lain meliputi karies gigi, penyakit periodontal, kanker mulut, noma, erosi gigi dan fluorosis gigi. Penyakit mulut memiliki prevalensi yang cukup tinggi dan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan dan individu cukup signifikan. Rasa sakit, rasa tidak nyaman, kesulitan tidur, terbatasnya fungsi menyantap makanan yang menyebabkan nutrisi buruk, dan tidak dapat beraktivitas seperti ke sekolah atau kantor akibat permasalahan dental merupakan dampak-dampak yang ditimbulkan dari berbagai macam penyakit mulut.³

Salah satu permasalahan kesehatan mulut yang paling sering diteliti adalah karies gigi, dimana permasalahan ini menyerang jaringan keras. Selain karies gigi, kondisi mukosa mulut, terutama penyakitnya juga merupakan permasalahan lain yang sangat sering terjadi pada populasi dunia. Studi ini akan fokus untuk membahas kondisi mukosa mulut yang mempengaruhi jaringan lunak pada area mulut. Penyakit mukosa mulut merupakan bagian dari penyakit mulut yang berdampak besar bagi pasien yang mengalaminya. Hal ini dapat terjadi karena mukosa mulut memiliki fungsi protektif yang secara signifikan dapat mempengaruhi kesehatan umum pasien.⁴ Beberapa

studi telah dilakukan untuk mengetahui prevalensi dari penyakit mulut. Namun, literatur studi epidemiologi mengenai kondisi mukosa mulut masih sangat terbatas bila dibandingkan dengan literatur mengenai karies gigi dan penyakit periodontal.⁵

Diantara semua penyakit-penyakit mukosa mulut, terdapat beberapa kondisi yang dikategorikan sebagai variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut. Kondisi-kondisi ini terkadang diabaikan oleh dokter gigi ketika melakukan pemeriksaan klinis, hal ini dapat terjadi karena kondisi-kondisi tersebut tidak terasa sakit dan kebanyakan pasien tidak menunjukkan keluhan atau bahkan tidak menyadari akan keberadaan kondisi-kondisi variasi normal tersebut. Namun, apabila pasien secara tidak sengaja menemukan kondisi seperti ini pada rongga mulut mereka, mereka kebanyakan akan khawatir dan bahkan mengira bahwa kondisi tersebut merupakan suatu kondisi kanker. Variasi anatomis normal struktur dan tampilan mukosa mulut terdiri dari *fordyce granules*, *leukoedema*, dan *linea alba*.^{6,7} Pada suatu studi yang dilakukan di Israel, *fordyce granules* ditemukan pada 94,9% dari seluruh sampel.⁸ Dari studi ini, dapat disimpulkan bahwa prevalensi *fordyce granules* ini cukup besar. Pada studi yang dilakukan di sekolah kedokteran gigi di India, variasi struktur anatomis normal yang paling banyak ditemukan juga *fordyce granules* (6,5%).⁹ Dari studi di Swedia, prevalensi *leukodema* dalam populasi ditemukan sebanyak 48,9%.¹⁰ Pada salah satu sekolah di Spanyol, dari studi epidemiologi diketahui bahwa prevalensi *linea alba* sebanyak 10,1% dari seluruh sampel.¹¹

Studi mengenai variasi normal pada struktur anatomis dari seluruh negara sangat terbatas jumlahnya, begitu pula di Indonesia. Studi-studi yang sebelumnya pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (FKG UI) pun hanya terbatas mengenai *linea alba* dan *fordyce granules*.^{12,13} Salah satu studi tersebut menggunakan mahasiswa dan mahasiswi FKG UI sebagai subyek penelitiannya.¹³ Mengingat masih jarangnyanya studi mengenai variasi normal ini, terutama di Indonesia, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui prevalensi dari variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut terutama di FKG UI

tetapi dengan menggunakan sampel yang berbeda. Pada studi ini, subjek penelitian yang digunakan penulis adalah pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (RSGMP FKG UI) pada periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008. Selain itu, prevalensi dari beberapa variasi anatomis normal di beberapa negara pun cukup besar, untuk itu penulis juga ingin membandingkannya dengan prevalensi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan dari karya ilmiah ini adalah:

1. Berapa banyak kasus variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut pada pasien RSGMP FKG UI pada periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008?
2. Berapa banyak kasus variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut berdasarkan jenis kelamin pada pasien RSGMP FKG UI pada periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008?
3. Berapa banyak kasus variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut berdasarkan kelompok usia pada pasien RSGMP FKG UI pada periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008?
4. Bagaimana distribusi lokasi variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut pada pasien RSGMP FKG UI pada periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui banyaknya kasus variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut pada pasien RSGMP FKG UI periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008.
2. Untuk mengetahui banyaknya kasus variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut berdasarkan jenis kelamin, pada pasien RSGMP FKG UI periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008.

3. Untuk mengetahui banyaknya kasus variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut berdasarkan kelompok usia, pada pasien RSGMP FKG UI periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008.
4. Untuk mengetahui distribusi atau predileksi dari lokasi variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut pada pasien RSGMP FKG UI periode 15 Agustus 2008 - 15 Oktober 2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi mengenai prevalensi dan distribusi variasi normal pada struktur anatomis mukosa mulut pada pasien di RSGMP FKG UI periode 15 Agustus 2008-15 Oktober 2008.
2. Informasi ini dapat berguna lebih lanjut bagi dokter gigi, bahwa variasi normal tertentu kemungkinan memiliki prevalensi yang cukup besar hingga harus lebih diperhatikan agar dokter gigi dapat memberikan pengertian pada pasien bahwa variasi normal bukanlah lesi yang berbahaya.
3. Dapat menjadi dasar dari studi penelitian lebih lanjut berikutnya dan menjadi contoh untuk skala penelitian yang lebih besar.